

MODEL PENYEBARAN TEKNOLOGI EMBRIO TRANSFER SAPI POTONG LINTAS WILAYAH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Yusnaweti 1021066201, Muhamad Reza 1009058401 dan Wedy Nasrul

PROVINSI SUMATERA BARAT

ABSTRAK

The government of west sumatra and the community rancher in this area familiar with the technology of the te , they noted that since 1994 the technology implemented a landslide in the region west sumatra. However, results obtained in this activity not yet satisfied with the organizers , there are still many kegagalan-kegagalan found in terms of distributing and the utilization of technology the te The research is year to 2 walk , where the goals who were just about to achieved in the second year it is created the model the spread of technology on the embryo transfer beef cattle inter-regional city exercised by government provinsi in west sumatra .This research are part the kind of research descriptive .The study areas which was set in this research is a city payakumbuh and padang long .The time it takes to implement this research 10 months .The number of an informant who used 17 people .Data available for analysis technique that is used is qualitative descriptive. As for conclusion or the research year 2 this are recommended model the spread of technology et cross urban areas in west sumatra a little different to those performed in traffic the district .By which a condition is the area of the city more small compared to kabupaten , caused all kota in sumbar has the potential to be a place the spread of technology et .In addition , political influence regions also very influence on the the spread of technology et cross urban areas .Most of the mayor has having a program alone for the construction of animal husbandry diwilayah their power , as a result budget allocation funds are not available to support the implementation of penyebaran technology ET. Based on these facts , the process the spread of teknologi et cross municipalities should involve the highest leaders areas, namely governors and mayors , they are expected to connect communication pmbnagunan better , to optimize the schemes provinsi can be supported by a city government .Muara of relations communication good development was to facilitating the officers in do the spread of technology et cross urban areas.

Keywords: technology transfer embryos, the model, beef, cross city

TEKNOLOGI EMBRIO TRANSFER.

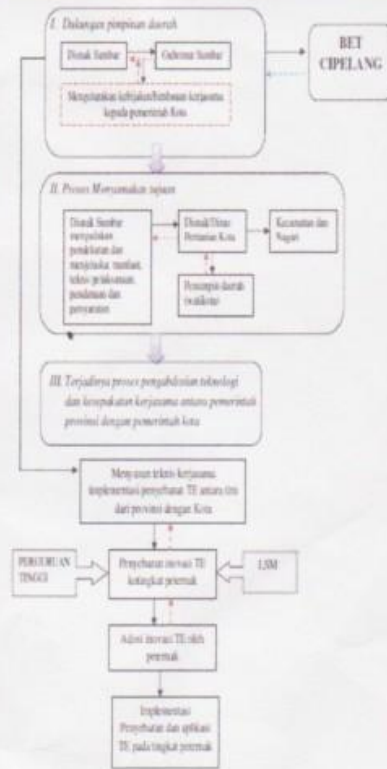
Teknologi Embrio Transfer adalah aplikasi bioteknologi reproduksiternak melalui teknik Multiple Ovulation Embrio Transfer (MOET), serta rekayasa genetik untuk meningkatkan mutu genetikdalam waktuyang lebih singkat dan jumlah lebih banyak. Pedet (anak sapi) hasil transfer embrio langsung adalah murni turunan betina donor dan pejantan unggul (pedigree) , sedangkan jika menggunakan teknik inseminasi buatan untuk mendaftarkan turunan yang mendekati murni (F6), di butuhkan waktu 20-25 tahun (Hunter, 1995). Teknik produksi embrio dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti cara konvensional (in vivo) dan metoda invitro serta Oocy Pick Up (OPU). Produksi embrio dengan cara invivo ialah salahsatu teknik produksi emrio dimana pembentukan embrio berlangsung di dalam reproduksi betina sedangkan metoda invitro adalah sebaliknya yaitu proses pembentukan embrionya berlangsung dituar alat reproduksi. Untuk pengembangan dan peningkatan produksi dalam rangka penekanan biaya produksi dapat diterapkan teknik kloning embrio. Embrio yang digunakan untuk pelaksanaan transfer embrio dapat berupa embrio segar atau embrio beku atau disebut juga dengan freezing embrio (Zenjanis R, 1990)

METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bisa sederhana dan bisa rumit, bisa dilakukan dilaboratorium atau di lapangan, dapat menggunakan segala metode pengumpulan data dan bisa kualitatif maupun kuantitatif (Silalahi, 2009). Penelitian dilaksanakan selama 10 bulan di Kota Payakumbuh dan Kota Padang Panjang, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, dimana sumber datanya berasal dari informan penelitian sebanyak 9 orang, literature, laporan dokumen pemerintah dan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dengan menggunakan bantuan instrumen questioner penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

KESIMPULAN.

Untuk dapat melakukan penyebaran teknologi ET lintas wilayah kota yang terdapat di Sumatera Barat, dapat dilakukan dengan menggunakan peran pimpinan daerah, perguruan tinggi dan LSM, artinya peran tersebut tidak hanya dibebankan pada DISNAK semata , namun melibatkan beberapa pihak yang meangbbisa dan maumembantu penyebaran teknologitersebut. Adapun tahapan yang dilalui dalam penyebaran ET lintas wilayah kota di Sumbar adalah 1. Proses penyebaran ET dan BED Cipelang ke Provinsi Sumbar; 2. Penyebaran teknologi ET membutuhkan dukungan pimpinan daerah ; 3. Proses penyamakan tujuan; 4. Proses adopsi teknologi ET oleh pemerintah Kota; 5. Proses penyebaran teknologi ET ke masyarakat penerima manfaat.



Gambar 1. Model Penyebaran TE Lintas Wilayah Kota di Sumatera Barat

PROVINSI
SUMBAR

Prepared by : Yusnaweti, Muhamad Reza, Wedy Nasrul, Bandung 2008



YUSNA WETI

ISBN: 978-979-98691-7-3

BUKU 2



PROSIDING *SEMINAR NASIONAL*

KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN BERKELANJUTAN :
TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI TEKNOLOGI
DALAM PERSPEKTIF NASIONAL

RABU 07 OKTOBER 2015

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH



KAN



**mandiri
syariah**

**Bank
Nagari**



Prosiding Seminar Nasional:

Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan : Peluang dan Tantangan Implementasi teknologi dalam Perspektif Nasional

Editor :

Ir. Gusmalini M.Si
Ir. John Nefri, M.Si
Ir. Irwan Roza, M.P
Ir. Irwan A, M.Si
Dr. Ir. Agustamar, M.P
Perdana Putera, S.T, M.Eng
Auzla Asman, SP, M.P
Amrizal, S.Kom, M.Kom
Jamaluddin, S.Si, M.Si
Rince Alfa Fadri, S.ST, M.Biomed
Indra Laksmana, S.Kom, M.Kom
Ir. Harmallis, M.Si
Ir. M. Syakib Sidqi, M.Si
Yenni, SE
Annita, SP
Drh. Ulfa Mohtar Lutfi, M.Si

Layout :

Fanny Yuliana Batubara, ST, MT

Sampul :

Amrizal, S.Kom, M.Kom, dan Indra Laksmana

ISBN : 978-979-98691-7-3

Penerbit :

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Alamat: Jl. Raya Negara Km 7 Tanjung Pati Kecamatan Harau
Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat 26271
Fax : 0752-7750220
Telp : 0752-7754192
Web : <http://semnas2015.poltanipyk.ac.id>
e-mail : semnas.implementasi@poltanipyk.ac.id

13	Pengetahuan Ibu Lansia Tentang Status Gizi Lansia Di Kelurahan Padang Tiakar Hilir <i>Rince Alfia Fadri</i>	D-78
14	Model Penyebaran Teknologi Embrio Transfer Sapi Potong Lintas Wilayah Kota Di Provinsi Sumbar <i>Yusnaweti, Muhamad Reza dan Wedy Nasrul</i>	D-84
15	Peningkatan Bobot Badan Sapi Dengan Penambahan Permen Jilat Pada Ransum <i>Yurni Sari Amir dan Imelfina Musthafa</i>	D-91
16	Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Kampar Dengan Metode Dea (Data Envelopment Analysis) <i>Jumatri yusri, fajar restuhadi, lena marjelita</i>	D-97



MODEL PENYEBARAN TEKNOLOGI EMBRIO TRANSFER SAPI POTONG LINTAS WILAYAH KOTA DI PROVINSI SUMBAR

Yusnaweti, Muhamad Reza & Wedy Nasrul
Dosen Faperta UMSB

ABSTRACT

Embryo transfer technology is implemented and deployed in West Sumatra aims to assist the government in improving the quality of beef cattle and beef cattle population increase in West Sumatra. This activity has been introduced to the public since 1994 and diremiskan by the government to apply West Sumatra since 1997, but the results obtained have not been in line with expectations for this. The purpose of this study two years to formulate a model of which is the deployment of embryo transfer technology (TE) cross-city region in West Sumatra. Where the research is conducted Payakumbuh and Padang Panjang, the number of those 9 people. Data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. The resulting models to make the distribution of TE cross-shaped area of the city in West Sumatra TE scheme on how technology can be disseminated beef utilization in the beef cattle ranchers who are applying TE lie within the city. Where in the scheme will be able to describe the order and the parties involved in the Te technology deployment process.

keywords : deployment of technology, Embryo Transfer In Cattle, Cross City Region

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan pangan dan protein masyarakat sebenarnya merupakan salah satu tanggung jawab yang diemban oleh pemerintah. Pada saat kondisi pangan masyarakat tidak bisa diamankan oleh pemerintah akan menimbulkan gejolak dan permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu sistem pemerintahan. Salah satu kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi yaitu daging sapi yang merupakan penghasil protein hewani. Semakin hari kebutuhan akan barang ini semakin meningkat, hal ini mendorong pemerintah untuk dapat mencari solusi terbaik untuk memenuhinya. Salah satu wujud keseriusan pemerintah dalam menciptakan kemandirian dan swasembada daging sapi adalah dengan cara mengembangkan mengimplementasikan teknologi, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diminimalisir.

Teknologi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembangunan pertanian dan peternakan. Teknologi atau dengan kata lain inovasi dibidang pertanian, merupakan temuan-temuan baru hasil ilmu pengetahuan yang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia (Hanafi, 1981). Kata baru di sini,

menggambarkan bahwa segala sesuatu yang memang baru bagi petani, meskipun dibagikan kelompok masyarakat tertentu temuan tersebut tidaklah baru lagi. Selain itu, teknologi (inovasi) menurut Kennedy (2008) merupakan alat yang dapat menggali kegiatan kewirausahaan, dimana kewirausahaan merupakan kegiatan yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah.

Teknologi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembangunan pertanian dan peternakan. Teknologi atau dengan kata lain inovasi dibidang pertanian, merupakan temuan-temuan baru hasil ilmu pengetahuan yang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia (Hanafi, 1981). Kata baru di sini, menggambarkan bahwa segala sesuatu yang memang baru bagi petani, meskipun dibagikan kelompok masyarakat tertentu temuan tersebut tidaklah baru lagi. Selain itu, teknologi (inovasi) menurut Kennedy (2008) merupakan alat yang dapat menggali kegiatan kewirausahaan, dimana kewirausahaan merupakan kegiatan yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah. Inovasi menjadi aspek yang teramat penting dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif. Inovasi juga menjadi suatu hal yang strategis ketika kevakuman serta rutinitas